

**Analisis Pendapatan Dan Kesejahteraan Usaha Tani Kembang Kol
Di Kelurahan Banjar Sari Kecamatan Metro Utara**

Karnila Ali¹, Ardiansyah Japlani², Ashari Mahendra Alfandi³

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Metro

E-mail : karnila.ali85@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Untuk mengetahui jumlah pendapatan usaha tani desa kembang kol di Kelurahan Banjar Sari. (2) Untuk mengetahui tingkat kesejahteraan usaha tani kembang kol di Kelurahan Banjar Sari. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Data dikumpulkan dengan menggunakan observasi dan wawancara yang dilakukan pada 30 responden petani kembang kol di Kelurahan Banjar Sari Kecamatan Metro Utara. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapat bahwa pendapatan petani kembang kol di Kelurahan Banjar Sari Kecamatan Metro Utara cukup tinggi, rata-rata pendapatan petani kembang kol dari 30 responden dalam satu kali panen sebesar Rp 24.401.100., dilihat dari pendapatan petani kembang kol, nilai rasio dari semua responden yaitu $R/C > 1$, maka semua petani kembang kol di Kelurahan Banjarsari (30 responden) termasuk kategori menguntungkan dalam melakukan usaha tani. Berdasarkan kriteria bank dunia (*world bank*) tentang tingkat kesejahteraan, maka tingkat kesejahteraan petani kembang kol di Kelurahan Banjar Sari Kecamatan Metro Utara cukup tinggi, sebanyak 24 orang petani termasuk dalam kategori sejahtera dengan persentase 80%, 3 orang petani masuk dalam kategori cukup dengan persentase 10% dan selebihnya 3 orang petani masuk dalam kategori belum sejahtera dengan persentase 10% dari total 30 responden petani kembang kol di Kelurahan Banjarsari Kecamatan Metro Utara.

Kata Kunci: Pendapatan Dan Kesejahteraan

Abstract

*This study aims to (1) determine the amount of income from the cauliflower village farm in Banjar Sari Village. (2) To determine the welfare level of cauliflower farming in Banjar Sari Village. This type of research is a type of quantitative research. Data were collected using observations and interviews conducted on 30 cauliflower farmers in Banjar Sari Village, Metro Utara District. Based on the results of the research that has been carried out, it is found that the income of cauliflower farmers in Banjar Sari Village, Metro Utara District is quite high, the average income of cauliflower farmers from 30 respondents in one harvest is Rp. 24,401,100, seen from the income of cauliflower farmers, the ratio value of all respondents is $R/C > 1$, then all cauliflower farmers in Banjarsari Village (30 respondents) are included in the profitable category in doing farming. Based on the criteria of the world bank (*world bank*) regarding the level of welfare, the welfare level of cauliflower farmers in Banjar Sari Village, Metro Utara District is quite high, as many as 24 farmers are included in the prosperous category with a percentage of 80%, 3 farmers are included in the moderate category with a percentage 10% and the remaining 3 farmers are categorized as not yet prosperous with a percentage of 10% of the total 30 cauliflower farmers respondents in Banjarsari Village, Metro Utara District.*

Keywords: Income and Welfare

I. PENDAHULUAN

Pentingnya sektor pertanian dalam memenuhi kebutuhan pangan masyarakat harus didukung oleh peran pemerintah dalam menerapkan kebijakannya guna membantu petani dalam mengelola sistem dan lahan pertaniannya. Kebijakan pemerintah diharapkan dapat mengutamakan kesejahteraan petani di Indonesia sehingga petani memiliki motivasi dalam mengembangkan kemampuannya dalam mengembangkan pertaniannya. Pertanian merupakan salah satu sektor yang memiliki kontribusi terhadap pembangunan terutama di daerah. Indonesia memiliki sumber daya pertanian yang sudah selayaknya dikembangkan. Selain untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat Indonesia, pertanian juga diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan petani.

Prospek pengembangan budidaya kembang kol sebagai salah satu komoditas hortikultura sayuran di Indonesia sangat baik karena berdampak positif bagi perbaikan gizi masyarakat. Selain itu dapat meningkatkan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja serta pengembangan agribisnis. Kembang kol termasuk sayuran yang mempunyai nilai jual tinggi. Hal ini disebabkan karena setiap tahunnya harga jual kembang kol mengalami peningkatan. Untuk itu, kembang kol memberikan peluang usaha yang terbuka lebar karena banyaknya permintaan dari dalam negeri. Beberapa provinsi yang menjadi sentra produksi kembang kol yaitu Sumatera Utara, Sumatera Barat, Bengkulu, Lampung, Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur. Di Lampung terdapat beberapa daerah penghasil kembang kol, yaitu Tanggamus, Liwa dan salah satunya Kota Metro khususnya di Kelurahan Banjar Sari, Kecamatan Metro Utara.

Penduduk kelurahan Banjar Sari sebagian besar bekerja di sektor informal yaitu petani, selain padi dan jagung ada beberapa sektor pertanian lain nya termasuk kembang kol. Tingginya permintaan pasar terhadap sayuran kembang kol khusus nya di kota Metro sehingga petani memanfaatkan lahan kebun dan sawah nya untuk menanam kembang kol. Kubis bunga atau yang biasa disebut dengan kembang kol, merupakan salah satu sayuran yang memiliki prospek pengembangan karena mempunyai nilai ekonomi dan sosial yang tinggi. Permintaannya semakin meningkat, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Produksi kubis bunga di Kota Metro mengalami peningkatan lagi tahun 2020 hingga tahun 2021, namun demikian tahun 2019 produksi kubis bunga di Kota Metro sempat mengalami penurunan.

Masalah yang sering dihadapi oleh pelaku usaha tani yaitu naik turun nya harga kembang kol, hal ini disebabkan karena meluapnya produksi massal dari dalam maupun luar daerah dan biasa nya terjadi saat panen raya. Harga jual yang diterima dari usaha tani kembang kembang kol sering mengalami fluktuasi. Apabila barang melimpah, maka harga dapat turun begitu pula sebaliknya apabila panen kubis sedikit maka harga bisa melambung tinggi. Selain harga yang naik turun, kembang kol yang dipanen sering mengalami kerusakan akibat cuaca yang tidak menentu sehingga menunda produktivitas dan berpengaruh terhadap pendapatan dari petani kembang kol itu sendiri. Pendapatan petani merupakan penghasilan yang diterima oleh petani padi dari usaha tani yang dihitung dari selisih antara total penerimaan dengan total biaya.

II. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif. Sugiyono (2016) menyatakan, bahwa metode kuantitatif merupakan metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yang konkrit, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2014) merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. . Populasi dalam penelitian ini adalah petani yang berada di kelurahan Banjar Sari kecamatan Metro Utara yaitu sebanyak 30 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil/ditentukan berdasarkan karakteristik dan teknik tertentu. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling*. Menurut Sugiyono (2014) *total sampling* adalah teknik penentuan sampel jika semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel ini digunakan jika jumlah populasi relatif kecil yaitu tidak lebih dari 30 orang, total sampling disebut juga sensus, di mana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Kriteria sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah pelaku usahatani di Kelurahan Banjar Sari Kecamatan Metro Utara dengan jumlah populasi sebanyak 30 orang.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data dalam usaha pemecahan masalah penelitian. Oleh Karena itu, pengumpulan data harus dilakukan dengan sistematis, terarah, dan sesuai dengan masalah penelitian. Telah dijelaskan hal tersebut bahwa dalam teknik pengumpulan data erat hubungannya dengan masalah penelitian yang akan dipecahkan. Dalam penelitian, penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat (sesuai) dapat membantu pencapaian hasil (pemecahan masalah). Teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi

4. Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) analisis pendapatan (2) analisis tingkat Kesejahteraan.

1. pendapatan usahatani dapat dianalisis dengan rumus penerimaan, total biaya, dan pendapatan adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}TR &= P \times Q \\TC &= TFC + TVC \\II &= TR - TC\end{aligned}$$

Keterangan :

$$\begin{aligned}TR &= \text{Total Penerimaan usahatani} \\TC &= \text{Total Biaya} \\II &= \text{Pendapatan atau keuntungan usahatani} \\P &= \text{Harga Produksi} \\Q &= \text{Jumlah Produksi} \\TFC &= \text{Total Biaya Tetap} \\TVC &= \text{Total Biaya Variabel}\end{aligned}$$

Pendapatan total dapat dibedakan menjadi dua, yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap (biaya variabel). Biaya variabel adalah biaya yang tidak digunakan untuk proses produksi tertentu dan jumlahnya berubah sebanding dengan besarnya produksi, seperti biaya penyusutan alat-alat pertanian.

2. Analisis tingkat kesejahteraan dilakukan dengan menggunakan pendekatan pendapatan perkapita/hari Menurut Bank Dunia yaitu US\$ 2/kapita/hari, tetapi

pada penelitian ini pendapatan yang dihitung yaitu pendapatan petani selama sebulan sehingga standar yang digunakan sebesar US\$ 60/kapita/bulan atau jika dirupiahkan sebesar Rp. 900.000,00/bulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Hasil penelitian dari usaha tani kembang kol Kelurahan Banjarsari Kecamatan Metro Utara dengan jumlah responden sebanyak 30 orang, maka dapat diketahui sebagai berikut:

1. Pendapatan Usaha Tani Kembang Kol

pendapatan petani kembang kol di Kelurahan Banjar Sari memiliki pendapatan yang relatif berbeda-beda, tergantung dari luas lahan dan jumlah produksi yang dihasilkan. Pendapatan petani kembang kol per satu kali panen dengan pendapatan terbesar adalah Rp 50.300.000 dan pendapatan terendah adalah Rp 4.700.000, dari 30 petani semua memiliki pendapatan yang berbeda-beda. Petani dengan pendapatan antara 1- 20 juta terdiri dari 12 orang. Petani dengan pendapatan antara 20-30 juta terdiri dari 7 orang, kemudian petani dengan pendapatan antara 30-50 juta terdiri dari 11 orang. Semua petani yang berjumlah 30 orang memiliki rasio (R/C) > 1 maka semua petani mengalami keuntungan.

2. Tingkat Kesejahteraan Usaha Tani Kembang Kol

kesejahteraan dihitung menggunakan kriteria Bank Dunia (*World Bank*). Dikatakan tidak sejahtera jika total biaya pengeluaran kurang dari Rp. 1.800.000, dikatakan cukup jika pendapatan dari Rp. 1.900.000 sampai Rp. 3.600.000, dan dikatakan sejahtera jika pendapatannya dari Rp. 3.700.000 sampai lebih dari itu. Tingkat kesejahteraan petani kembang kol di Kelurahan Banjarsari berbeda-beda, dapat disimpulkan petani yang tergolong sejahtera berjumlah 24 orang, petani yang cukup ada 3 orang dan petani yang tergolong tidak sejahtera ada 3 orang.

B. Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui observasi dan wawancara, maka berikut ini penjabaran mengenai analisis pendapatan dan kesejahteraan usaha tani kembang kol di Kelurahan Banjarsari Kecamatan Metro Utara.

1. Pendapatan Usahatani Kembang Kol

Hasil penelitian menunjukkan diperoleh hasil bahwa pendapatan petani kembang kol di Kelurahan Banjarsari Kecamatan Metro Utara cukup tinggi. Jumlah pendapatan yang diperoleh petani kembang kol disebabkan oleh luas lahan yang dikelola petani, semakin luas lahan yang dikelola maka jumlah pendapatan yang diterima akan semakin tinggi sedangkan jika luas lahan yang dikelola sempit maka jumlah pendapatan yang diterima rendah. Besarnya pendapatan petani kembang kol juga dipengaruhi oleh biaya yang dikeluarkan, semakin besar biaya yang dikeluarkan maka semakin sedikit pendapatan yang diperoleh begitupun sebaliknya jika biaya yang dikeluarkan sedikit maka semakin besar pendapatan yang diperoleh. Namun besarnya biaya yang dikeluarkan petani kembang kol tergantung dari luas lahan yang dikelola. Rata-rata pendapatan petani kembang kol dari 30 petani dalam satu kali panen sebesar Rp 24.401.100.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ita Suryaningsih (2021) yang meneliti mengenai Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi Di Desa Lauwa Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo berdasarkan luas lahan yang menunjukkan hasil bahwa semakin luas kepemilikan lahan, semakin besar kontribusi pendapatan sektor pertanian terhadap pendapatan total petani.

2. Tingkat Kesejahteraan Petani Kembang Kol

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat Kesejahteraan petani kembang kol di Kelurahan Banjarsari Kecamatan Metro Utara dari 30 responden yaitu sebanyak 24 orang petani kembang kol yang masuk dalam kategori sejahtera dengan persentase 80%, 3 orang petani masuk dalam kategori cukup dengan persentase 10% dan selebihnya 3 orang petani masuk dalam kategori belum sejahtera dengan persentase 10%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan petani kembang kol cukup tinggi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Latifa Siswati dan Rini Nizar (2019) yaitu Kesejahteraan Petani Pola Pertanian Terpadu Tanaman Holtikultura Dan Ternak. dengan hasil penelitian bahwa berdasarkan indikator Bank Dunia (*World Bank*), petani yang melakukan pertanian terpadu termasuk dalam kelompok masyarakat sejahtera II dan kelompok sejahtera III, petani dengan pola pertanian terpadu termasuk kategori sejahtera menurut Bank Dunia (*World Bank*).

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pendapatan usahatani kembang kol di Kelurahan Banjarsari Kecamatan Metro Utara cukup tinggi. Dilihat dari pendapatan petani padi, nilai rasio dari semua responden yaitu $R/C > 1$, maka semua petani kembang kol di Kelurahan Banjarsari Kecamatan Metro Utara (30 responden) termasuk kategori menguntungkan dalam melakukan usaha tani.
2. Berdasarkan kriteria *World Bank* tentang tingkat kesejahteraan rumah tangga, maka tingkat kesejahteraan usahatani kembang kol di Kelurahan Banjarsari Kecamatan Metro Utara cukup tinggi..

B. Saran

1. Bagi petani kembang kol, diharapkan untuk lebih mematuhi anjuran penggunaan sarana produksi, seperti pupuk, guna menunjang produksi kembang kol dalam kegiatan usaha tani dan meningkatkan kesejahteraan dalam indikator sosial dan lain-lain yang didalamnya terdapat penggunaan komputer dan smartphone, dimana penggunaan komputer atau internet menjadi kebutuhan saat ini untuk meningkatkan keahlian dalam bidang informasi dan teknologi, serta petani dapat mencari pengetahuan yang luas tentang cara budidaya usaha tani kembang kol yang lebih baik untuk meningkatkan kesejahteraan usahatani kembang kol.
2. Bagi pemerintah, hendaknya dapat memberikan bantuan berupa subsidi berbagai sarana produksi dan pinjaman modal kepada petani serta pembuatan jaringan pemasaran yang efektif bagi petani kembang kol.

DAFTAR PUSTAKA

- Dumairy. 2004. Matematika Terapan Untuk Bisnis Dan Ekonomi. Edisi. Keduabelas. BPFE. Yogyakarta.
- Hamid, Abdul. 2016. Analisis Pendapatan Petani Padi Sawah. Skripsi. Fakultas Pertanian, Universitas Teuku Umar Meulaboh, Aceh Barat.
- Henra P, Try 2006. Glosarium Ekonomi Keuangan dan Pembangunan. Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Syah Kuala Darussalam Banda Aceh.

- Imron, A. 2012. “Strategi dan Usaha Peningkatan Kesejahteraan Hidup Nelayan Tanggulasari Mangunharjo Tugu Semarang dalam menghadapi perubahan iklim” *Jurnal Riptek* Vol. 6. No. 1 Hal. 2.
- Isna V. Karepesina, S. F. (2020). Analisis pendapatan usahatani sayuran daun di Dusun Taeno, Desa Rumahtiga, Kecamatan Teluk Ambon. *jurnal agribisnis kepulauan*, 8, 222-223.
- Ken, S. (2015). Ilmu usahatani. in: penerbit swadaya.
- Leonandri, D. (2020). Meningkatkan keterampilan mahasiswa melalui kegiatan expert sharing in revenue management di Politeknik Pariwisata Palembang. *jurnal pengabdian masyarakat*, 2, 43.
- Lumintang, Fatmawati M. 2013. Analisis Pendapatan Petani Padi. *Jurnal Emba*. Vol.1 No.3 thn 2013. Hal. 991-998.
- Manggabarani, I. (2016). Kajian Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan yang Bermukim di Pesisir Pantai (Studi Kasus Lingkungan Luwaor Kecamatan Pamboang, Kabupaten Majene). *Agrovital*, 1(1), 27–33.
- Mankiw, N., G. (2006). teori makroekonomi. erlangga : Jakarta.
- Mayanti Siregar, Nining. 2011. Analisis Pendapatan dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Cabai Merah Kriting. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. IPB.
- Meileyani G.T Rembet, V. A. (2020). Analisis peran perempuan dalam perekonomian rumah tangga di desa popontolen, Kecamatan Tumpaan, Kabupaten Minahasa Selatan. *jurnal berkala ilmiah efisiensi*, 20, 14.
- Pratama D.S, Iwang G, dan Ine M. 2012. Analisis pendapatan nelayan tradisional pancing ulur di kecamatan manggar, kabupaten belitung timur. Fakultas perikanan dan ilmu kelautan unpad.
- Putu Mahendra Syadona Putra, N. K. (2019). Analisis pengaruh modal, umur, jam kerja, pengalaman kerja, dan pendidikan terhadap pendapatan nelayan di Kedonganan. *e-jurnal ekonomi pembangunan Universitas Udayana*, 8, 281.
- Sadan Madji, D. S. (2019). Analisis faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan petani rumput laut di Desa Nain Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara. *jurnal emba*, 7, 3999.
- Shinta, A. (2011). Ilmu usahatani. Universitas Brawijaya press: Malang.
- Soekartawi. 2002. Analisis Usahatani. Universitas Indonesia Press, Jakarta.
- Suci Etri Jayanti S, R. (2021). Analisis pengaruh program csr pt. Indonesia Asahan Aluminium (persero) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Batu Bara, Sumatera Utara. *jurnal ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21, 954.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R & D. Bandung: Alfa Beta.

- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (MixedMethods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung : IKAPI.
- Suharto, Edi. 2006. *Membangun masyarakat Memberdayakan Rakyat, Kajian Strategi Pembangunan*. Bandung: Refika Aditama.
- Sunarti E. 2012. *Tekanan Ekonomi dan Kesejahteraan Objektif Keluarga di Pedesaan dan Perkotaan*. Prosiding Seminar Hasil-Hasil Penelitian IPB. Bogor [ID]: LPPM
- Suratiyah, K. (2006). *Ilmu usahatani*. penebar swadaya grup.
- Theresa Mega Moku, H. N. (2021). Peran pemerintah dalam pemberdayaan pasar tradisional guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat (studi kasus di pasar Langowan Timur Kecamatan Langowan Timur). *jurnal governance*, 1, 6.
- Wanda, F. F. A. (2015). Analisis pendapatan usaha tani jeruk siam (studi kasus di Desa Padang Pangrapat Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Paser). *j. administrasi bisnis*, 3(3), 600-611.
- Yulianto, Trimo. 2005. *Fenomena Program-Program Pengentasan Kemiskinan Di Kabupaten Klaten (Studi Kasus Desa Jotangan Kecamatan Bayat)*. Tesis (Tidak diterbitkan). Semarang: Universitas Diponegoro.